

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang dihadapi manusia semakin kompleks. Hal ini seiring dengan makin tinggi dan pesatnya perkembangan berbagai ilmu pengetahuan manusia di dunia ini. Masalah-masalah dalam kehidupan manusia semakin bertambah kompleks, dimana terjadi perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Kota-kota yang dulunya kecil berangsur-angsur tumbuh menjadi kota besar yang penuh dengan berbagai variasi kehidupan dan permasalahan. Spesialisasi dalam pekerjaan atau jabatan makin bertambah luas dan banyak. Tuntutan dan kebutuhan hidup manusia juga semakin bertambah banyak.

Selain itu perkembangan usaha-usaha dalam bidang pendidikan juga semakin meningkat, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Jumlah dan jenis sekolah semakin banyak dan bermacam-macam sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, semuanya itu telah dan sedang dialami oleh masyarakat Indonesia (Slameto, 1998).

Kemajuan dalam bidang pendidikan akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, kebudayaan maupun ekonomi dan terutama mempengaruhi aspek-aspek dalam bidang pendidikan itu sendiri, serta

yang sedang kita hadapi dewasa ini adalah gagasan tentang sekolah komprehensif (menyeluruh dan terpadu) yang pada akhirnya melahirkan sekolah pembangunan yang memiliki konsekuensi meningkatnya pelayanan sekolah terhadap para siswa agar mereka benar-benar menjadi anak didik sesuai dengan tuntutan jaman. Kemampuan siswa yang diharapkan muncul dan berkembang adalah memiliki nilai dan sikap yang positif, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan serta kemampuan berkomunikasi dan kesadaran ekologi dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia modern. Setiap siswa diharapkan dapat memperoleh tingkat perkembangan yang optimal, baik dari dalam maupun dari luar sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Djumhur, 1995).

Sekalipun upaya-upaya yang dilakukan oleh elemen pendidikan sudah maksimal, namun belum tentu seluruh siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara masing-masing siswa. Misalnya dalam satu bidang studi, ada siswa yang cepat, cerdas, berbakat dan ada pula yang lambat, bodoh dan tidak berbakat. Timbulnya perbedaan siswa tersebut dapat dikembalikan kepada faktor pembawaan dan faktor lingkungan sebagai komponen pertama bagi terbentuknya keunikan siswa. Meskipun lingkungan sama, ataupun lingkungan yang berbeda akan memungkinkan timbulnya perbedaan meskipun pembawaannya sama. Perbedaan ini seringkali menimbulkan